

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konteks pembangunan ekonomi, pasar modal memainkan fungsi vital sebagai platform yang menghubungkan investor potensial dengan entitas bisnis yang membutuhkan pendanaan untuk ekspansi dan pertumbuhan. Melalui pasar modal perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan jangka panjang yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha dengan menjual saham atau obligasi kepada masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia sedang berada di dalam fase perkembangan. Di tengah ketidakpastian perekonomian global saat ini, pasar modal di Indonesia dapat di anggap positif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan peningkatan jumlah emiten dan penanaman modal. Pada Oktober 2022, sejumlah 9,8 Juta investor berada di pasar modal. Sejak akhir 2021, jumlah ini meningkat menjadi 2,3 juta penanam modal. Kuantitas emiten meningkat sebesar 44 perusahaan baru berbicara tentang sejak awal tahun 2022. Dengan adanya penambahan kuantitas tersebut, saat ini terdapat sebanyak 810 sektor perusahaan yang tercatat di BEI. Kenaikan IHSG tahun 2022 mencapai sebesar 6,51% (Afifah & Fauziyyah, 2023).

Bursa Efek Indonesia dapat berfungsi sebagai pelaksana pasar keuangan dalam menghubungkan pertemuan antara dua belah pihak. Keberadaan pasar modal telah membantu banyak perusahaan untuk memperoleh dana dengan penjualan efek saham melalui prosedur *Initial Public Offering* (IPO), (Hudzafidah et al., 2023). Pasar modal merupakan tempat untuk berinvestasi. Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan

pembayaran di masa depan. Investasi memainkan peran penting dalam perekonomian dengan mengoptimalkan alokasi dana ide dari masyarakat dan perusahaan, yang kemudian disalurkan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan demikian, investasi dapat mendorong peningkatan output barang dan jasa, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Kegiatan ini berdampak pada penciptaan pekerjaan baru dan juga menambah pendapatan negara dari pajak dan sumber lainnya. Untuk membantu para investor menilai kinerja perusahaan. Bursa Efek menyediakan informasi seperti harga saham, laporan keuangan, dan informasi lainnya. Dengan demikian investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi, (Darmawan & Megawati, 2022).

Meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia merupakan bukti dari pencapaian yang positif. 1,85 juta investor pasar modal yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksadana meningkat menjadi 12,16 juta investor. Sementara itu, 811 ribu khusus untuk investor saham meningkat menjadi 5,25 juta investor saham. Peningkatan jumlah investor ini merupakan hasil dari sosialisasi, pendidikan, dan literasi pasar modal yang telah dilakukan diseluruh Indonesia hingga tanggal 28 Desember 2023 dengan jumlah peserta mencapai 3,1 juta peserta. Pada tahun 2023, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan ini ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang pada 28 Desember 2023 ditutup pada level 7.303,89 naik menjadi 6,62% dari penutupan perdagangan pada tahun 2022. Sementara itu, Rata-rata Nilai Transaksi Harian adalah Rp10,75 triliun, diikuti oleh volume transaksi harian sebesar 19,8 miliar lembar saham dan frekuensi transaksi harian sebesar 1,2 juta

kali. Pada 28 Desember 2023, sisi kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang Sejarah juga tercatat mencapai Rp11.762 triliun.

Perbankan merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam era globalisasi ini. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikannya kepada peminjam untuk digunakan dalam investasi atau sektor produksi. Selain itu, dana tersebut juga digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang. Bank juga berfungsi sebagai tempat untuk menerima berbagai macam pembayaran semacam pajak, air, listrik, telepon, serta pembayaran lainnya juga sebagai tempat untuk meminjamkan uang kepada orang-orang yang membutuhkan juga menukarkan uang, (Martawiharjo & Elfahmi, 2024). Perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kinerja keuangan bank sangat memengaruhi harga sahamnya dan perbankan berfungsi sebagai mediator antara orang yang kekurangan uang dan orang yang membutuhkannya. Bank secara resmi terdaftar di Indonesia *Stock Exchange (IDX)*.

Saham berfungsi sebagai tanda bahwa seseorang atau badan usaha memiliki hak kepemilikan atas sebagian dari suatu perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual saham kepada masyarakat umum atau kepada mitra perusahaan. Saham termasuk jenis investasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan investor saat berinvestasi di pasar modal. Memasuki dunia investasi, salah satu pilihan investasi jangka panjang adalah saham. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran, serta dapat berubah sesuai kondisi pasar saat itu. Nilai saham ini mencerminkan nilai saat ini dari uang yang akan diterima oleh investor dimasa mendatang. Nilai ini dipakai untuk melakukan jual

beli di pasar modal sehingga nilai saham dapat mengalami fluktuasi yang cepat, (Ananda et al., 2023).

Harga saham merujuk pada nilai yang ditentukan di pasar perusahaan pada waktu tertentu. Nilai saham bisa berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan detik. Perubahan ini disebabkan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual. Perusahaan yang dianggap baik tidak hanya memiliki struktur modal yang baik. Rasio profitabilitas perusahaan merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi rendah atau tinggi, (Samudra & Ardini, 2020). Harga saham sangat memengaruhi kinerja perusahaan, dikarenakan kinerja keuangan perusahaan mengindikasikan seberapa besar risiko yang dihadapi investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak. Ketika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan peningkatan, nilai saham biasanya juga akan naik dan sebaliknya, jika kinerja keuangan menurun, maka nilai saham pun akan terdampak. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai saham perusahaan di pasar, (Auliya & Yahya, 2020).

Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, salah satunya berasal dari kinerja saham di subsektor perbankan. Faktor-faktor eksternal termasuk kondisi ekonomi, politik, suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, regulasi dan deregulasi perdagangan nasional. Perubahan tingkat inflasi, baik naik maupun turun, dapat berdampak pada nilai harga saham. Jika inflasi di Indonesia rendah, harga barang dalam negeri akan menjadi murah, memungkinkan masyarakat untuk membeli barang-barang. Jumlah uang yang

beredar akan turun sebagai akibatnya, sehingga investor akan beralih ke pasar saham daripada deposito. Selain inflasi yang dianggap sebagai faktor eksternal yang memengaruhi harga saham pada penelitian ini, *BI Rate* atau suku bunga juga dianggap sebagai faktor eksternal, (Yudistira & Adiputra, 2020).

Terdapat fenomena antara tahun 2021 hingga 2023, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) khususnya dalam sektor perbankan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Ditengah pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, sektor perbankan Indonesia menghadapi banyak tantangan pada tahun 2021. Banyak saham bank mengalami penurunan harga yang signifikan, meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 10,08% dan mencapai level 6.581,48 pada akhir tahun. Beberapa bank di Indonesia, seperti PT.Bank Mayapada Internasional Tbk, dan PT. Bank Trust Indonesia Tbk, mengalami penurunan signifikan dalam nilai saham, dengan penurunan mencapai 91,37% dari Rp7.650 pada akhir 2020 menjadi Rp660 pada akhir 2021. Tahun 2022 ditandai dengan volatilitas harga saham yang tinggi di industri perbankan, mencerminkan dinamika pasar yang kompleks pascapandemi COVID-19.

Pemulihan industri perbankan kemudian dihadapkan pada tantangan baru berupa tekanan inflasi dan kebijakan moneter yang ketat. Berdasarkan data dari bursa efek, Bank BCA mengalami penurunan nilai saham dari Rp8.000 pada awal tahun menjadi sekitar Rp7.200 pada akhir tahun, yang mencerminkan sentimen pasar yang negatif dan respons investor terhadap dinamika ekonomi. Sementara itu, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) juga mencatat penurunan nilai saham yang signifikan, dari Rp8.000 menjadi Rp6.900 selama periode yang sama. Pada awal tahun 2023, IHSG mengalami tekanan yang lebih besar yaitu dengan penurunan

sebesar 4,08% hingga Mei 2023. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya volatilitas pasar dan sentimen negatif di seluruh dunia yang berdampak pada industri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan, termasuk emiten seperti Bank Mandiri dan BNI, menunjukkan resiliensi yang kuat meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan. Masuknya investasi asing sebesar Rp20,58 triliun turut menopang stabilitas pasar modal, dengan sektor perbankan memainkan peran krusial dalam menjaga dinamika pasar. Berikut adalah rangkuman rata-rata harga penutupan saham dari 47 bank yang terdaftar pada bursa efek selama periode 2021 hingga 2023.



Gambar 1.1 Rerata Harga Saham Penutupan Sektor Perbankan

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan data historis tahun 2020–2023, terjadi penurunan bertahap pada rata-rata harga saham dari 47 perusahaan aktif di sektor perbankan. Secara keseluruhan, dari tahun 2020 hingga tahun 2021, harga saham mulai turun sebesar 0,94% menjadi Rp2.295. pada tahun 2022, harga saham kembali turun sebesar 22,43% menjadi Rp1.780, dan pada tahun 2023, harga saham kembali turun sebesar 10,45% menjadi Rp1.594.

Ekonomi makro merupakan seluruh perekonomian nasional yang mencakup konsumen, perbankan, pemerintah, dan dunia usaha. Ekonomi makro ini memiliki dampak langsung terhadap performa saham serta keseluruhan kinerja keuangan, seperti yang terlihat melalui tingkat bunga, siklus ekonomi, inflasi, peraturan pajak, defisit anggaran, suku bunga pinjaman global, situasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan sektor bisnis tertentu, (Pratiwi, 2023). Inflasi merupakan kenaikan harga yang terus menerus. Resiko pembiayaan pada sektor perbankan menjadi buruk jika inflasi terjadi saat pendapatan masyarakat meningkat atau menurun, (Windasari & Diatmika, 2021). Menurut studi yang dilakukan oleh Adrianto, 2024 menyebutkan bahwa inflasi memberikan dampak positif pada harga saham. Bertentangan dengan studi dari Nanda et al., 2023 bahwa inflasi memiliki dampak negatif serta signifikan pada harga di saham – saham yang ada. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan ketika terjadi transaksi antara satu rupiah saat ini dan satu rupiah di masa depan, (Safitri, 2021). Faktor suku bunga sangat penting untuk menarik investasi karena sebagian besar investasi dibiayai dari pinjaman bank, investor akan terdorong untuk meminjam modal dan melakukan investasi saat suku bunga turun, (Ardana & Wahyuni, 2024). Menurut studi yang dilakukan oleh Yusrizal et al., 2023 berdasarkan temuan tersebut memperlihatkan bahwa suku bunga berkontribusi positif terhadap nilai saham, walaupun dampaknya tidak terlalu berarti. Hal ini berlawanan dengan temuan dari Supriyanto et al., 2024 menyatakan bahwa suku bunga tidak memengaruhi harga saham secara signifikan.

Selama tahun 2021 hingga 2023, sektor perbankan dalam Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi makro, terutama variabel inflasi dan suku bunga. Inflasi sempat mencapai 1,87% di tahun 2021, naik tajam

ke 5,51% di tahun berikutnya, lalu menurun menjadi 2,61% di tahun 2023. Perubahan suku bunga ini dapat berdampak pada efisiensi biaya modal bank, tingkat keuntungan, dan permintaan pembiayaan dari nasabah. Menurut data dari www.bi.go.id, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) merupakan suku bunga yang akan digunakan, (Nugrahaeni & Nugraeni, 2024). Selama periode ini, suku bunga juga mengalami perubahan, Bank Indonesia (BI) menyesuaikan suku bunga acuan. Rata-rata suku bunga BI7DRR tercatat sebesar 3,52% pada tahun 2021, kemudian mengalami kenaikan menjadi 4,00% di tahun 2022, dan meningkat lebih lanjut hingga mencapai 5,81% pada tahun 2023. Jika suku bunga naik, bank harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk modal, yang dapat mengurangi minat investor dalam sektor perbankan. Ketika investor lebih memilih instrumen investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih menarik, seperti deposito, minat terhadap saham perbankan yang menurun, yang tentunya berdampak terhadap penurunan harga saham di BEI.

Penilaian terhadap kinerja finansial bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan keuangan perusahaan sudah sesuai aturan dan berjalan dengan efisien. Laporan keuangan yang disusun dengan baik memungkinkan evaluasi terhadap kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lebih akurat. Dengan demikian, laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, (Aoulia & Santoso, 2022). Seiring perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, bank harus tetap memiliki kinerja keuangan yang baik untuk tetap bisa bersaing dan menarik di pasar saham. Dalam konteks ini, kinerja keuangan bank menunjukkan seberapa lancar kegiatan operasionalnya sekaligus

meningkatkan kepercayaan dari investor dan publik. Penilaian terhadap kinerja tersebut biasanya dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, (Novita, 2022). Studi oleh Nanda et al., 2023 ditemukannya variabel ROE dan CR tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Sebaliknya, variabel DER dan inflasi menunjukkan pengaruh signifikan. Sehingga ketiga variabel yang telah disebutkan tidak menunjukkan pengaruh kolektif kepada harga saham.

Rasio likuiditas, sebagai alat untuk menilai hingga menakar seberapa efisien sektor perbankan dapat memenuhi kewajiban fiskal jangka pendeknya. Dengan demikian dapat diketahui nilai rasio likuiditas tersebut meningkat atau menurun, sehingga dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan. Rasio likuiditas memiliki 3 jenis rasio diantaranya rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Dalam penelitian ini, current ratio digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) yakni memiliki kemampuan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset yang mudah dicairkan. *Current ratio* yang rendah menandakan adanya risiko, sementara *current ratio* yang tinggi menunjukkan surplus dalam aset lancar. Hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan, (Ananda et al., 2023). Studi oleh Gunawan & Adi, 2021 menemukan bahwa rasio likuiditas memberikan dampak yang signifikan dan bersifat positif terhadap pergerakan harga saham. Studi oleh Nanda et al., 2023 menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, rasio profitabilitas adalah ukuran untuk menentukan apakah suatu organisasi dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan, aset, dan ekuitas. Rentang profitabilitas yang lebih tinggi menyiratkan

bahwa perusahaan beroperasi dengan baik, karena menawarkan hasil pengembalian yang lebih besar. Dengan pengembalian yang lebih besar, para investor cenderung lebih berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung laba perusahaan selama periode tertentu, membandingkannya dengan laba tahun sebelumnya, dan melacak perubahan laba dari waktu ke waktu. Margin laba bersih (NPM), margin laba kotor (GPM) dan pengembalian aset (ROA) ditambah ekuitas kembali (REO) adalah semua rasio profitabilitas.

Pemanfaatan pengembalian aset (ROA) sebagai indikator profitabilitas digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi terhadap kemampuan perusahaan ketika mengelola aset guna menghasilkan pendapatan maka dapat dilakukan melalui tahap analisis Return on Assets (ROA), (Ningrum dan Mildawati, 2020). Studi yang dilakukan oleh Aoulia dan Santoso (2022) menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, bahwa kinerja profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan nilai saham. Namun, hasil penelitian Hudzafidah et al. (2023) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berdampak positif serta tidak signifikan ke harga saham, sehingga perbedaan temuan ini tentunya memerlukan kajian lebih lanjut.

Rasio solvabilitas sebagai indikator guna mengukur kemampuan pada perusahaan ketika ingin memenuhi kewajiban utangnya, dalam beberapa situasi mulai dari jangka pendek hingga waktu yang lama dikemudian hari, dengan mempertimbangkan struktur modal dan aset yang dimiliki. Korporasi menggunakan rasio ini untuk mendapatkan keuntungan, sementara investor menggunakannya untuk mengevaluasi nilai saham yang memiliki potensi tinggi

untuk laba. (Ningrum & Mildawati, 2020). Perusahaan yang menggunakan rasio *leverage* mendapatkan keuntungan yaitu mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lain mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dan dapat mengetahui seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan. Adapun beberapa kategori rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity* dan *Times Interest Earned*, (Auliya & Yahya, 2020). Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas pada karya tulis kali ini. Studi dari Nanda et al., 2023 menemukan bahwa rasio solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) berdampak positif signifikan pada harga saham. Tetapi, studi dari Aouliya & Santoso, 2022 menemukan bahwa rasio solvabilitas diperoleh hasil negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian sebelumnya, ada berbagai asumsi tentang bagaimana kinerja keuangan memengaruhi harga saham. Studi dari Ningrum & Mildawati, 2020 menemukan bahwa DPR tidak memengaruhi harga saham, sementara ROA memengaruhi harga saham, PER memengaruhi harga saham, dan DER tidak memengaruhi harga saham. Studi oleh Gunawan & Adi, 2021, menemukan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas memengaruhi harga saham, tetapi rasio profitabilitas dan solvabilitas tidak memengaruhi harga saham. Studi oleh Hudzafidah et al., 2023 telah disampaikan bahwa variabel pada ROA rupanya tidak memiliki pengaruh pada harga saham, tetapi sebaliknya bahwa ROE telah memiliki pengaruh pada harga saham. IPO juga dapat meningkatkan pengaruh ROA terhadap harga saham, tetapi IPO mengurangi pengaruh pada ROE terhadap harga saham. Suatu karya tulis yang telah dibuat oleh Auliya & Yahya, 2020 menemukan bahwa dua variabel yaitu profitabilitas dan *leverage* telah memiliki dampak yang signifikan kepada harga

saham di perusahaan makanan dan minuman. Sebaliknya, likuiditas tidak berdampak terhadap harga saham pada perusahaan makanan maupun minuman.

Studi Wardana dan Fikri (2019) menunjukkan hasil berupa pengaruh positif namun tidak signifikan bahwa solvabilitas, rasio likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham, sedangkan diperoleh hasil negatif namun tidak signifikan pada profitabilitas. Pada sisi lain, karya tulis Darmawan dan Megawati (2022) diperoleh hasil pada *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara terpisah berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Earnings Per Share* diperoleh hasil tidak berpengaruh. Karya Khasanah et al. (2021) menunjukkan bahwa dampak signifikan diperoleh antara ROA dan ROE terhadap harga saham, sedangkan hasil berupa dampak yang tidak jelas pada Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover. Namun, karya tulis Darwin et al. (2023) diperoleh hasil berupa pengaruh yang signifikan ROA, EPS, dan Dividend Yield terhadap harga saham di Indonesia pada bisnis manufaktur.

Atas dasar latar belakang sebelumnya, adanya variasi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, membuat ada rasa ketertarikan pada peneliti untuk membuat karya tulis dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut sejumlah rumusan masalah yang dapat penulis peroleh sebagai bahan untuk melakukan identifikasi atas latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Investasi tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga investor harus memahami informasi-informasi penting perusahaan guna memperoleh jenis investasi yang sesuai.
2. Harga saham, inflasi, dan suku bunga pada sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2021-2023.
3. Terdapat variasi dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, inflasi, solvabilitas, hingga suku bunga terhadap harga saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksitas isu yang dibahas, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, inflasi, solvabilitas, hingga suku bunga yang ditunjukkan terhadap harga saham, dengan ruang lingkup perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dimuat sebelumnya, sehingga diperoleh rumusan permasalahan diantaranya:

1. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
2. Apakah rasio profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan

- signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
4. Apakah inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
 5. Apakah suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

1.5 Tujuan penelitian

Melalui penjabaran rumusan masalah yang telah dimuat sebelumnya, sehingga diperoleh tujuan penelitian diantaranya:

1. Guna mengetahui seberapa berpengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dapat terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Guna mengetahui seberapa berpengaruh rasio profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Guna mengetahui seberapa berpengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Guna mengetahui seberapa berpengaruh inflasi terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Guna mengetahui seberapa berpengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan penelitian diatas, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, inflasi, dan suku bunga memengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di samping itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengembangkan dan memperkaya teori-teori yang telah ada, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dinamika harga saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang ada, sehingga penulis dapat mengukur kemampuannya dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya melalui pelaksanaan penelitian ini. Disamping itu, penulis juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai variable – variable yang telah dimuat sebelumnya.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan yang relevan mengenai pergerakan harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

c. Bagi Universitas Pendidikan Genesha

Diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan yang relevan bagi kepastakaan, dan dapat menjadi referensi atau literatur yang relevan untuk penelitian yang serupa terkait mengenai variable – variable yang telah dimuat sebelumnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan yang relevan sebagai referensi untuk mendapatkan pengetahuan bagi masyarakat luas atau pembaca terkait mengenai variable – variable yang telah dimuat sebelumnya.

